



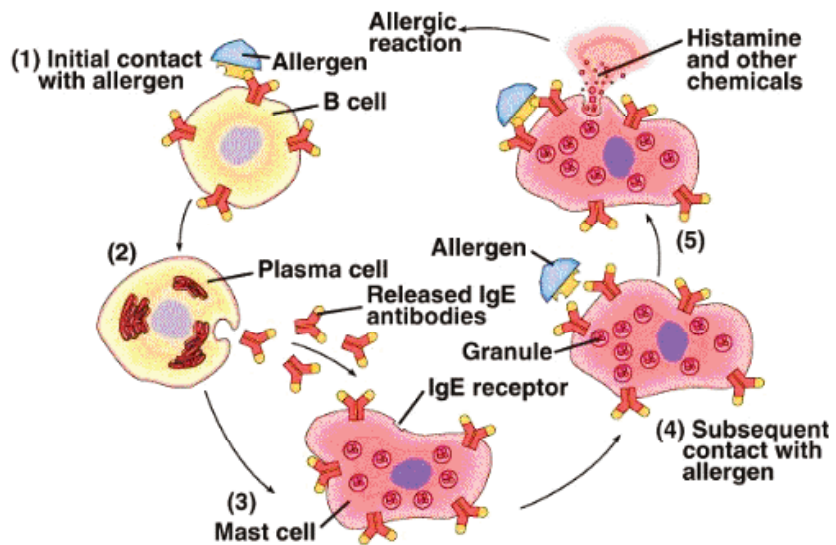
Terapi Rinitis Alergi dengan Kombinasi Fexofenadine dan Pseudoephedrine

RINITIS ALERGI

Rinitis alergi adalah suatu kondisi inflamasi membran mukosa hidung yang ditandai dengan gejala bersin, rinore, kongesti hidung dan gatal pada hidung akibat paparan alergen. Prevalensi rinitis alergi mencapai hampir 20 persen di populasi umum. Rinitis alergi menyebabkan dampak yang berat dan menurunkan kualitas hidup penderitanya.

Pada rinitis alergi, paparan alergen inisial akan mengaktifasi sel B menjadi sel plasma yang memproduksi antibodi IgE (fase sensititasi). IgE yang diproduksi akan menempel pada reseptor IgE pada membran sel mast. Pada paparan alergen yang ke dua dan selanjutnya, alergen akan menempel pada dua molekul IgE yang telah menempel pada sel mast. Aksi ini akan memicu degranulasi sel mast dan pengeluaran berbagai mediator kimia seperti histamin, leukotrien dan lainnya (fase alergi).

Ada beberapa cara pengobatan rinitis alergi yaitu penghindaran alergen, terapi simptomatik dengan antihistamin dan dekonjestan baik tunggal maupun kombinasi dan terapi bedah (misal konkotomi). Terapi penghindaran alergen sangat sulit dilakukan karena sangat banyaknya alergen di lingkungan sekitar terutama alergen inhalan. Antihistamin dan dekonjestan dalam bentuk tunggal maupun kombinasi masih merupakan pilihan terapi untuk pasien rinitis alergi.



Gambar 1. Patofisiologi alergi

FEXOFED®

Fexofed® merupakan produk dengan kandungan zat aktif kombinasi fexofenadine 60 mg lepas cepat (*immediate release*) dan pseudoephedrine 120 mg lepas lambat (*extended release*), tersedia dalam bentuk kaplet lepas lambat.

Fexofenadine merupakan antihistamin generasi ke tiga yang diindikasikan untuk pasien rinitis alergi. Karena sifatnya yang sangat selektif terhadap reseptor histamin perifer, kemungkinan fexofenadine menyebabkan efek samping mengantuk sangat kecil.

Pseudoephedrine merupakan obat golongan simpatomimetik amin aktif yang bekerja sebagai dekonjestan. Pseudoephedrine secara efektif dapat meredakan sumbatan hidung akibat

rinitis alergi. Sebuah studi meta-analisis yang mempelajari efek samping pseudoephedrine menyimpulkan bahwa pada dosis yang dianjurkan kecil kemungkinan menyebabkan peningkatan tekanan darah dan denyut jantung.

Fexofed® diindikasikan untuk meredakan gejala yang berhubungan dengan rinitis alergi pada dewasa dan anak ≥ 12 tahun. Efektif mengatasi gejala bersin, pilek, gatal pada hidung/langit-langat mulut (palatum dan atau tenggorokan), gatal/berair/kemerahan pada mata dan hidung tersumbat.

Fexofed® diberikan satu kaplet dua kali sehari, diminum dengan air saat perut kosong ; penggunaan Fexofed® bersamaan saat makan sebaiknya di-



hindari karena makanan akan mengganggu penyerapannya. Dosis satu tablet sekali sehari dianjurkan sebagai dosis awal untuk pasien dengan penurunan fungsi ginjal. Fexofed[®] harus ditelan utuh, jangan dikunyah atau dihancurkan (digerus) karena dapat menyebabkan inaktifnya kandungan Fexofed[®].

Fexofed[®] hadir dengan keunggulan:

- Zat aktif fexofenadine dalam Fexofed[®] merupakan antihistamin generasi ke tiga dengan efek samping sedasi sangat minimal dan efektif meredakan gejala rinitis alergi.
- Zat aktif pseudoephedrine lepas lambat dalam Fexofed[®] menjamin efek dekongestan jangka panjang dan dapat mengurangi frekuensi pemakaian.
- Kombinasi dua zat aktif antihistamin generasi ke tiga dengan pseudoephedrine sebagai

dekongestan dalam fexofenadine tidak saling berinteraksi dan secara sinergis meredakan gejala-gejala yang berkaitan dengan rinitis alergi dan kondisi rinitis lainnya yang membutuhkan antihistamin dan dekongestan.

- Fexofed[®] relatif aman dan dapat ditoleransi baik.

■ (ASL)

REFERENSI

1. Togias AG. Systemic immunologic and inflammatory aspects of allergic rhinitis. *J Allergy Clin Immunol.* Nov 2000;106(5):S247-50
2. Valet RS, Fahrenholz JM. Allergic rhinitis: update on diagnosis. *Consultant* 2009;49:610-613
3. Dicipinigaitis PV, Gayle YE. Effect of the second-generation antihistamin, fexofenadine, on cough reflex sensitivity and pulmonary function. *Br.J. Clin. Pharmacol.* 2003; 56 (5): 501-4.
4. Pratt, Brown, Rampe, Mason, Russell, Reynold, et al. Cardiovascular safety of fexofenadine HCl. *Clin. and Experiment. Allergy* 2001;29: 212-6
5. Kaliner, White, Economides, Crisalida, Hele, Liao, et al. Relative potency of fexofenadine HCl 180 mg, loratadine 10 mg, and placebo using a skin model of wheal-and-flare suppression. *Ann Allergy Asthma Immunol.* 2003;90(6):629-34
6. Vena GA, Cassano N, Filieri M, Filotico R, D'Argento V, Coviello C. Fexofenadine in chronic idiopathic urticaria: a clinical and immunohistochemical evaluation. *Internat.J. Immunopathol. Pharmacol.* 2002;15 (3): 217-224.
7. Salerno SM, Jackson JL, Berbano EP. Effect of Oral Pseudoephedrine on Blood Pressure and Heart Rate: A Meta-analysis. *Arch Intern Med.* 2005;165:1686-1694.

- Actual
- Complete
- Trusted

www.kalbe.co.id

wap.kalbe.co.id

www.kalbe.co.id/rss